

PENGARUH PENGGUNAAN AI GENERATIF DALAM PENYUSUNAN TUGAS MAHASISWA: ANTARA BANTUAN PEMBELAJARAN ATAU PELANGGARAN AKADEMIK

M. Badruz Zaman Ar Romdhoni¹, Christian Arief Jaya²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: muhamadaromdhoni@students.unnes.ac.id¹, tian@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 24/7/2026; Direvisi: 3/8/2026; Diterbitkan: 10/8/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* dalam aktivitas akademik menghadirkan situasi yang tidak sepenuhnya tunggal: teknologi yang membantu mahasiswa menyelesaikan tugas juga dapat menimbulkan pertanyaan mengenai integritas akademik. Penelitian ini menelaah kedua sisi tersebut dengan menguji keterkaitan penggunaan AI generatif dengan bantuan pembelajaran dan pelanggaran akademik pada mahasiswa. Sebanyak 85 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dipilih melalui *purposive sampling* dalam penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Informasi penelitian dihimpun menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert lima poin yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, kemudian diolah melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi, serta regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22. Pola hasil yang diperoleh memperlihatkan perbedaan yang jelas antara kedua luaran. Penggunaan AI generatif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap bantuan pembelajaran ($\beta = 0,695$; $p < 0,001$; $R^2 = 40,2\%$), sedangkan hubungannya dengan pelanggaran akademik tidak signifikan ($\beta = 0,152$; $p = 0,245$; $R^2 = 1,6\%$). Temuan tersebut menempatkan AI generatif lebih kuat sebagai sarana pendukung belajar daripada pemicu pelanggaran akademik. Penggunaannya tetap perlu diarahkan melalui literasi AI, penguatan integritas akademik, dan kebijakan institusional yang etis serta bertanggung jawab.

Kata kunci: *AI Generatif, Bantuan Pembelajaran, Integritas Akademik, Pendidikan Tinggi, Mahasiswa*

ABSTRACT

The use of *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* in academic activities presents a complex situation: technologies that assist students in completing assignments can also raise questions about academic integrity. This study examines both dimensions by investigating the relationship between the use of generative AI, learning assistance, and academic misconduct among university students. A total of 85 students from the Educational Technology Study Program at Universitas Negeri Semarang were selected through *purposive sampling* in a quantitative study employing a correlational design. Data were collected using a five-point Likert-scale closed-ended questionnaire that had met validity and reliability requirements, and were subsequently analyzed through descriptive statistics, assumption testing, and simple linear regression using IBM SPSS Statistics version 22. The findings reveal a clear difference between the two outcomes. The use of generative AI had a positive and significant effect on learning assistance ($\beta = 0.695$; $p < 0.001$; $R^2 = 40.2\%$), whereas its relationship with academic misconduct was not significant ($\beta = 0.152$; $p = 0.245$; $R^2 = 1.6\%$). These findings position generative AI more strongly as a learning support tool than as a trigger for academic

misconduct. Its use should nevertheless be guided by AI literacy, strengthened academic integrity, and ethical and responsible institutional policies.

Keywords: *Generative Artificial Intelligence, Learning Support, Academic Integrity, Higher Education, University Students*

PENDAHULUAN

Perubahan cara mahasiswa menjalankan aktivitas akademik semakin terlihat sejak *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* hadir sebagai teknologi yang mampu merespons instruksi bahasa alami. Teknologi ini dapat menghasilkan teks, gambar, kode program, sekaligus membantu pencarian informasi, pengembangan gagasan, penyusunan tulisan, parafrase, dan pemberian umpan balik. Setelah *ChatGPT* diperkenalkan pada akhir 2022, interaksi mahasiswa dengan AI berkembang dari sekadar memperoleh informasi menjadi bentuk dukungan yang terintegrasi dalam pengerjaan tugas akademik. Pergeseran tersebut menempatkan AI generatif sebagai bagian dari pengalaman belajar sekaligus mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan (Kasneci et al., 2023; Dwivedi et al., 2023).

Dalam praktiknya, nilai AI generatif bagi mahasiswa terutama terletak pada kemampuannya memberikan bantuan secara cepat dan relatif fleksibel. Mahasiswa dapat menggunakannya untuk memperjelas materi, mengeksplorasi ide, menemukan informasi, maupun menyusun pekerjaan akademik dengan lebih efisien. Persepsi positif terhadap *ChatGPT* telah ditemukan pada mahasiswa di Indonesia, terutama karena teknologi tersebut membantu pemahaman materi dan mendukung proses belajar (Mairisiska & Qadariah, 2023; Darmawan et al., 2024). Manfaat tersebut juga berpotensi berkaitan dengan prestasi belajar ketika mahasiswa memiliki literasi AI yang memungkinkan teknologi digunakan secara kritis dan sesuai tujuan pembelajaran (Agusnaya & Nirmala, 2024).

Kecenderungan mahasiswa menerima AI generatif dapat ditempatkan dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis. Penerimaan teknologi dalam model tersebut berkaitan dengan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Kedua aspek tersebut relevan dengan karakter AI generatif yang mudah diakses, responsif, dan mampu memberikan dukungan terhadap beragam kebutuhan akademik. Kasneci et al. (2023) dan Dwivedi et al. (2023) juga menempatkan AI sebagai teknologi yang dapat memperluas dukungan belajar melalui umpan balik, personalisasi, dan akses informasi, selama penggunaannya tetap melengkapi proses berpikir mahasiswa.

Namun, kemudahan memperoleh bantuan akademik sekaligus menciptakan persoalan mengenai batas penggunaan yang dapat diterima. Kemampuan AI menghasilkan teks yang menyerupai karya manusia dapat membuka peluang plagiarisme, ketidakjujuran akademik, penggunaan tanpa pengungkapan, dan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Cotton et al. (2024) menekankan perlunya penguatan kebijakan integritas akademik, sementara Marlin et al. (2023) dan Syairofi (2024) menyoroti kebutuhan terhadap literasi AI dan pemahaman etika dalam penggunaannya. Dengan demikian, keberadaan AI generatif tidak dengan sendirinya menentukan munculnya pelanggaran akademik karena konsekuensinya juga dipengaruhi oleh cara mahasiswa menggunakan teknologi tersebut serta lingkungan akademik yang mengaturnya.

Dua sisi penggunaan AI tersebut telah muncul dalam berbagai kajian, tetapi belum selalu ditempatkan dalam satu kerangka empiris. Di satu sisi, penelitian menunjukkan manfaat AI generatif dalam mendukung pembelajaran dan aktivitas akademik mahasiswa, sedangkan di

sisi lain terdapat perhatian terhadap autentisitas hasil belajar dan integritas akademik. Kofinas et al. (2025) menunjukkan perlunya penyesuaian asesmen untuk mempertahankan autentisitas capaian mahasiswa, sementara Victoria (2026) menekankan peran pedoman dan kebijakan dalam mengarahkan penggunaan AI generatif secara bertanggung jawab. Situasi ini memperlihatkan bahwa manfaat pembelajaran dan potensi risiko akademik perlu dipahami sebagai dua konsekuensi yang dapat muncul dari teknologi yang sama.

Ruang penelitian masih terbuka karena kajian mengenai AI generatif banyak diarahkan pada penerimaan teknologi atau faktor yang mendorong adopsinya, sementara konsekuensi penggunaannya terhadap luaran akademik belum selalu diuji secara bersamaan (Kanont et al., 2024). Pada ranah penulisan akademik, kajian yang tersedia juga masih banyak berupa studi konseptual dan tinjauan pustaka sehingga bukti empiris mengenai dampak penggunaan AI terhadap aktivitas mahasiswa perlu diperkuat (Thalib & Mansyur, 2025). Kesenjangan tersebut menjadi relevan dalam konteks Indonesia karena karakteristik mahasiswa, budaya akademik, pola asesmen, dan kebijakan institusi dapat membentuk penggunaan AI secara berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang menguji secara empiris posisi AI generatif sebagai bantuan pembelajaran sekaligus kemungkinan keterkaitannya dengan pelanggaran akademik.

Penelitian ini kemudian menguji dua konsekuensi tersebut secara bersamaan, yaitu pengaruh penggunaan AI generatif terhadap bantuan pembelajaran dan pelanggaran akademik mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan karena lingkungan akademiknya memiliki kedekatan yang kuat dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Kerangka tersebut memungkinkan AI generatif dikaji bukan hanya berdasarkan manfaat yang dirasakan mahasiswa, tetapi juga berdasarkan kemungkinan munculnya konsekuensi terhadap integritas akademik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan AI generatif terhadap bantuan pembelajaran dan pelanggaran akademik mahasiswa serta menyediakan bukti empiris yang dapat mendukung pengembangan literasi AI, tata kelola, dan kebijakan penggunaan AI yang etis serta bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menetapkan mahasiswa aktif Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memiliki pengalaman menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) generatif untuk keperluan penyusunan tugas akademik sebagai sasaran penelitian. Dari kriteria tersebut diperoleh 85 mahasiswa melalui teknik *purposive sampling*. Responden berpartisipasi secara sukarela setelah menerima penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan (*informed consent*), sementara informasi identitas mereka tidak digunakan di luar kepentingan penelitian. Pengumpulan respons dilakukan secara daring menggunakan *Google Forms* dengan pengaturan satu respons lengkap untuk setiap responden.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin yang dirancang untuk menangkap tiga aspek, yakni penggunaan AI generatif sebagai variabel independen, serta bantuan pembelajaran dan pelanggaran akademik sebagai variabel dependen. Penggunaan AI generatif ditelusuri melalui frekuensi, intensitas, tujuan pemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan tingkat ketergantungan terhadap AI, sedangkan dua variabel lainnya diukur melalui pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing. Sebelum kuesioner digunakan kepada responden, kualitas setiap butir diperiksa melalui korelasi *Pearson Product Moment* dan konsistensi internalnya diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Seluruh butir dinyatakan valid karena koefisien korelasinya melampaui r tabel 0,213 pada taraf

5%, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Setelah respons terkumpul, data terlebih dahulu diringkas untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan skor pada setiap variabel. Pengolahan dilakukan dengan IBM SPSS Statistics versi 22, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan asumsi melalui uji normalitas dan uji linearitas sebelum hubungan antarvariabel dianalisis. Dua model regresi linear sederhana digunakan secara terpisah untuk menguji pengaruh penggunaan AI generatif terhadap bantuan pembelajaran dan terhadap pelanggaran akademik. Interpretasi hasil pengujian menggunakan batas signifikansi 0,05, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi masing-masing variabel dependen dapat diterangkan oleh penggunaan AI generatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Informasi ini meliputi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan semester aktif. Penyajian karakteristik responden bertujuan menunjukkan komposisi sampel yang digunakan dalam proses analisis. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	38,83%
	Perempuan	52	61,17%
Semester	Semester 2	57	67,07%
	Semester 4	13	15,29%
	Semester 6	7	8,24%
	Semester 8	8	9,40%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian terdiri atas mahasiswa dari beberapa tingkat semester dengan komposisi yang bervariasi. Sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester 2, sedangkan distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki. Karakteristik tersebut menggambarkan profil sampel yang digunakan pada penelitian ini. Seluruh responden memenuhi kriteria sebagai pengguna *Artificial Intelligence (AI)* generatif dalam penyusunan tugas akademik.

Analisis Deskriptif dan Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis secara deskriptif dan diuji terhadap asumsi regresi yang meliputi normalitas serta linearitas. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan analisis regresi linear sederhana. Ringkasan hasil analisis deskriptif dan uji asumsi disajikan pada Tabel 2. Penyajian dalam satu tabel dimaksudkan agar informasi lebih ringkas dan mudah dipahami.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Penggunaan AI Generatif	85	36,94	5,547
Bantuan Pembelajaran	85	39,79	6,081
Pelanggaran Akademik	85	40,68	6,601

Uji Asumsi			
Pengujian	Variabel	Sig.	Keterangan
Normalitas Residual	$X \rightarrow Y_1$	0,200	Normal
	$X \rightarrow Y_2$	0,200	Normal
Linearitas	$X \rightarrow Y_1$	0,290	Linear
	$X \rightarrow Y_2$	0,052	Linear

Berdasarkan Tabel 2, statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa kedua model memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, hasil uji linearitas juga menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Pengaruh Penggunaan AI Generatif terhadap Bantuan Pembelajaran

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *AI* generatif terhadap bantuan pembelajaran mahasiswa. Selain koefisien regresi, ditampilkan pula nilai koefisien determinasi sebagai ukuran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana Penggunaan AI Generatif terhadap Bantuan Pembelajaran

Variabel	B	Beta	t	Sig.	R Square
Konstanta	14,106	-	4,059	0,000	-
Penggunaan AI Generatif	0,695	0,634	7,473	0,000	0,402

Berdasarkan Tabel 3, model regresi menghasilkan koefisien regresi positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai *R Square* menunjukkan proporsi keragaman variabel bantuan pembelajaran yang dapat dijelaskan oleh penggunaan *AI* generatif dalam model penelitian. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa hipotesis pertama memenuhi kriteria pengujian yang telah ditetapkan. Seluruh informasi statistik yang diperlukan telah tersaji pada tabel tersebut.

Pengaruh Penggunaan AI Generatif terhadap Pelanggaran Akademik

Analisis berikutnya dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan *AI* generatif terhadap pelanggaran akademik mahasiswa menggunakan model regresi linear sederhana. Penyajian hasil meliputi koefisien regresi, nilai signifikansi, serta koefisien determinasi. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana Penggunaan AI Generatif terhadap Pelanggaran Akademik

Variabel	B	Beta	t	Sig.	R Square
Konstanta	35,074	-	7,248	0,000	-
Penggunaan AI Generatif	0,152	0,128	1,172	0,245	0,016

Berdasarkan Tabel 4, model regresi menghasilkan koefisien regresi positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,245. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Nilai *R Square* menunjukkan besarnya variasi variabel pelanggaran akademik yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Seluruh hasil pengujian statistik telah diringkas pada tabel sehingga memudahkan pembacaan hasil penelitian.

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan gambaran keseluruhan hasil pengujian, penelitian ini menyajikan ringkasan keputusan terhadap masing-masing hipotesis. Penyajian ringkasan bertujuan memudahkan pembaca melihat hasil akhir setiap model analisis tanpa harus menelusuri seluruh tabel regresi. Informasi tersebut disajikan pada Tabel 5. Tabel ini menjadi rangkuman seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Sig.	Keputusan
H ₁	Penggunaan <i>AI</i> Generatif → Bantuan Pembelajaran	0,000	Diterima
H ₂	Penggunaan <i>AI</i> Generatif → Pelanggaran Akademik	0,245	Ditolak

Berdasarkan Tabel 5, pengujian terhadap dua hipotesis menghasilkan keputusan yang berbeda pada masing-masing model regresi. Hipotesis pertama memenuhi kriteria penerimaan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, sedangkan hipotesis kedua tidak memenuhi kriteria tersebut. Ringkasan ini memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi hasil utama penelitian secara sistematis. Penjelasan mengenai makna temuan dan keterkaitannya dengan teori serta penelitian terdahulu selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan AI Generatif terhadap Bantuan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) generatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap bantuan pembelajaran mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI generatif tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk memperoleh

jawaban secara cepat, tetapi juga sebagai sarana yang membantu mahasiswa memahami konsep, mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta melakukan refleksi terhadap hasil pekerjaannya. Dengan demikian, keberadaan AI generatif dapat dipandang sebagai teknologi yang memperluas kesempatan belajar melalui penyediaan dukungan belajar yang lebih adaptif dan mudah diakses. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,2% menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi bantuan pembelajaran, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi efektivitas proses belajar mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dimaknai melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa cenderung memanfaatkan AI generatif karena teknologi tersebut mampu memberikan respons secara cepat, mudah diakses, serta mendukung penyelesaian berbagai aktivitas akademik secara lebih efisien. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa lebih dominan dibandingkan hambatan penggunaan teknologi, sehingga AI generatif diterima sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehari-hari. Interpretasi tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh persepsi positif pengguna terhadap nilai tambah yang diberikan dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa AI generatif berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Kasneci et al. (2023) dan Dwivedi et al. (2023) menjelaskan bahwa AI generatif mampu mendukung pembelajaran melalui penyediaan umpan balik yang cepat, personalisasi materi, dan perluasan akses terhadap sumber belajar. Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian Darmawan et al. (2024), Risnina et al. (2023), Liliana et al. (2023), Kurniasari et al. (2026), serta Amadi dan Hikmah (2025) yang menggambarkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* dan teknologi AI sebagai pendukung pembelajaran, pencarian informasi, maupun penyelesaian tugas akademik. Selain itu, Bai dan Wang (2025) menempatkan kualitas interaksi dengan AI generatif sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa, sehingga semakin memperkuat argumentasi bahwa pemanfaatan AI yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa penggunaan AI generatif selalu menghasilkan dampak positif tanpa batas. Kontribusi AI terhadap pembelajaran tetap dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan akademik. Temuan Hamsar et al. (2024) mengenai pentingnya literasi *Artificial Intelligence* menunjukkan bahwa kemampuan memahami cara kerja, potensi, dan keterbatasan AI menjadi faktor yang menentukan efektivitas pemanfaatannya dalam pembelajaran. Di sisi lain, Zulfa dan Wahidi (2026) mengingatkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis apabila mahasiswa menjadikan AI sebagai pengganti proses analisis, bukan sebagai alat pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat AI generatif akan lebih optimal apabila diimbangi dengan penguatan literasi AI, kemampuan berpikir kritis, serta strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa tetap berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pengaruh Penggunaan AI Generatif terhadap Pelanggaran Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) generatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelanggaran akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya intensitas penggunaan AI generatif tidak serta-merta meningkatkan kecenderungan mahasiswa melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip integritas akademik. Nilai koefisien determinasi sebesar 1,6% menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi pelanggaran akademik, sehingga sebagian besar perilaku tersebut lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, AI generatif lebih tepat dipahami sebagai teknologi yang bersifat netral, sedangkan dampak yang ditimbulkannya bergantung pada cara pengguna memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas akademik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelanggaran akademik merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui penggunaan teknologi. Faktor-faktor seperti integritas individu, budaya akademik, tekanan dalam menyelesaikan tugas, sistem asesmen, pengawasan dosen, serta tingkat literasi AI diduga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan penggunaan AI itu sendiri. Pandangan ini sejalan dengan Yusuf et al. (2024) yang menempatkan AI generatif sebagai teknologi yang dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan tinggi, bergantung pada bagaimana institusi mengelola penggunaannya. Senada dengan itu, Ramli (2023) menekankan bahwa isu utama dalam penggunaan *ChatGPT* bukan terletak pada teknologinya, melainkan pada tanggung jawab etik pengguna dalam menjaga kejujuran ilmiah dan integritas akademik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan sebagian penelitian yang menyoroti potensi AI generatif sebagai pemicu meningkatnya pelanggaran akademik. Cotton et al. (2024) mengemukakan bahwa kemampuan AI menghasilkan teks yang menyerupai karya manusia berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme apabila tidak disertai pedoman penggunaan yang jelas. Namun, pada penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak secara otomatis memanfaatkan AI sebagai sarana melakukan pelanggaran akademik. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang berasal dari Program Studi Teknologi Pendidikan, yang relatif lebih akrab dengan pemanfaatan teknologi digital, serta mulai berkembangnya literasi AI di lingkungan perguruan tinggi sebagaimana diangkat dalam kajian Hamsar et al. (2024). Dengan demikian, penggunaan AI generatif dalam konteks penelitian ini lebih banyak diarahkan sebagai alat bantu belajar daripada sebagai pengganti proses berpikir atau penyusun utama karya akademik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya menjaga integritas akademik tidak cukup dilakukan melalui pembatasan penggunaan AI generatif, tetapi perlu diarahkan pada penguatan literasi AI, etika akademik, serta pengembangan sistem pembelajaran dan asesmen yang mendorong kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan orisinalitas mahasiswa. Penelitian Zahra dan Wibowo (2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *Large Language Models* dalam pencarian informasi terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akademik, sehingga diperlukan kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab. Selain itu, Kurniasari et al. (2026) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *ChatGPT* menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pemanfaatan AI secara tepat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan integrasi AI generatif di pendidikan tinggi lebih ditentukan oleh kualitas tata kelola institusi, penguatan literasi AI, serta pembentukan budaya integritas akademik daripada oleh keberadaan teknologi itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* generatif dalam pendidikan tinggi lebih mencerminkan potensinya sebagai teknologi yang memperkuat proses pembelajaran dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung memicu pelanggaran akademik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dampak penggunaan *AI* generatif tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan teknologinya, melainkan oleh kemampuan pengguna dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara kritis, etis, dan bertanggung jawab ke dalam aktivitas akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa manfaat pembelajaran dan potensi pelanggaran akademik merupakan dua konsekuensi yang perlu dipahami secara bersamaan sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada salah satu aspek. Kontribusi tersebut sekaligus memperkuat kebaruan penelitian melalui pengujian dua konsekuensi penggunaan *AI* generatif dalam satu kerangka empiris, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital pada pendidikan tinggi.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengarahkan kebijakan penggunaan *AI* generatif tidak hanya pada aspek pengendalian risiko, tetapi juga pada pengembangan literasi *AI*, penyusunan pedoman etika akademik, penerapan asesmen autentik, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas mahasiswa. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi *AI* generatif sebagai pendukung pembelajaran sekaligus menjaga integritas akademik dalam lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai program studi dan perguruan tinggi serta mengintegrasikan variabel lain, seperti literasi *AI*, integritas akademik, motivasi belajar, kesiapan digital, maupun kebijakan institusi, agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pemanfaatan *AI* generatif pada konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnaya, N., & Nirmala, P. (2024). Skala literasi AI terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan level perguruan tinggi di era digital. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 2(2), 103–106. <https://doi.org/10.61220/voice.v2i2.20243>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Bai, Y., & Wang, S. (2025). Impact of generative AI interaction and output quality on university students' learning outcomes: A technology-mediated and motivation-driven approach. *Scientific Reports*, 15(1), 24054. <https://www.nature.com/articles/s41598-025-08697-6>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Darmawan, I. K. A., Supriyadi, & Adiguna, J. (2024). Analisis persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran (Studi kasus di

- Universitas Samawa Fakultas Ekonomi dan Manajemen). *Jurnal Tambora*, 8(2), 10–24. <https://doi.org/10.36761/tambora.v8i2.4176>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Hamsar, I., Dewantara, H., Andini, H., Ardiansyah, S., Afrizah, N. A., & Hasta, M. G. P. (2024). Analisis literasi *Artificial Intelligence* mahasiswa pada perguruan tinggi. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 72–81. <https://ejournal.abcollab.id/index.php/VOICE/article/view/139>
- Kanont, K., Pingmuang, P., Simasathien, T., Wisnuwong, S., Wiwatsiripong, B., Poonpirome, K., ... & Khlaisang, J. (2024). Generative-AI, a learning assistant? Factors influencing higher-ed students' technology acceptance. *Electronic Journal of e-Learning*, 22(6), 18–33. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1434297>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kofinas, A. K., Tsay, C. H. H., & Pike, D. (2025). The impact of generative AI on academic integrity of authentic assessments within a higher education context. *British Journal of Educational Technology*, 56(6), 2522–2549. <https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/bjet.13585>
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Pradifta, J. D. (2026). Pengetahuan dan pemanfaatan Chat GPT dalam pembelajaran: Studi kasus mahasiswa PJKR Universitas Insan Budi Utomo. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 85–93. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/3226>
- Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., & Warsuta, B. (2023, August). Kajian pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* generatif dalam aktivitas akademik di Politeknik Negeri Jakarta. In *Seminar Nasional Inovasi Vokasi* (Vol. 2, pp. 523–533). <https://prosiding.pnj.ac.id/sniv/article/view/415>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi mahasiswa FTIK IAIN Kerinci terhadap penggunaan ChatGPT untuk mendukung pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 107–124. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT terhadap proses pendidikan, etika, dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119>
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi tantangan etika dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan ilmiah: Pendekatan terhadap integritas akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>



- Risnina, N. N., Permatasari, S. T. I., Nurulhusna, A. Z., Anjelita, F. M., Wulaningtyas, C., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh ChatGPT terhadap proses pembelajaran mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Syairofi, A. (2024). Pelatihan penggunaan ChatGPT berbasis kerangka literasi AI untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 165–182. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/JAK/article/view/3200>
- Thalib, H. R., & Mansyur, A. S. (2025). Studi tinjauan pustaka: Strategi dan tantangan pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 242–248. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/234>
- Victoria, C. (2026). Pedoman etika hingga kekuatan komputasi: Studi perbandingan kebijakan pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam integrasi AI generatif pada pendidikan tinggi. *UNES Law Review*, 8(4), 1176–1182. <https://review-unes.com/law/article/view/2553>
- Yusuf, A., Pervin, N., & Román-González, M. (2024). Generative AI and the future of higher education: A threat to academic integrity or reformation? Evidence from multicultural perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 21. <https://link.springer.com/article/10.1186/s41239-024-00453-6>
- Zahra, D. L., & Wibowo, M. P. (2025). Persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan terhadap penggunaan perangkat AI LLM dalam pencarian informasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 27(2), Article 4. <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk/vol27/iss2/4/>
- Zulfa, D. A., & Wahidi, K. (2026). Dampak penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 52–56. <https://ojs.samudrailmu.com/index.php/jpai/article/view/121>